



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 8064-8081

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan dalam Strategi Peningkatan Kawasan PPN Muara Angke

Ma'ruf^{1✉}, Gadis Sari Rahayu², Amalia Dwi Cahyani³, Surya Agung Gumilang⁴,

Muhamad Zaki Yassirli⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: maruf.lk@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Pelabuhan Perikanan Nusantara Muara Angke terletak di kawasan Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara yang diresmikan pada tanggal 7 Juli 1977 oleh Ali Sadikin selaku Gubernur pada masa itu. Keberhasilan operasional di PPN Muara Angke tidak terlepas dari adanya fasilitas pelabuhan. Fasilitas PPN Muara Angke digolongkan menjadi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan penting untuk diketahui pengembangan pelabuhan dan peningkatan produksi perikanan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas PPN Muara Angke berdasarkan observasi yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbandingan penggunaan fasilitas dan kapasitas fasilitas PPN Muara Angke yang disajikan dalam persentase menghasilkan angka persentase dalam kategori dimanfaatkan yaitu dalam rentang 76%-100%. Hasil ini menunjukkan pemanfaatan fasilitas PPN Muara Angke sudah dilakukan dengan optimal. Untuk strategi peningkatan Kawasan PPN Muara Angke menggunakan analisis strategi SWOT. Terdapat beberapa kondisi fasilitas yang perlu diperbaiki sehingga diberikan saran untuk menangani masalah yang terjadi.

Kata Kunci: *Analisis SWOT, Fasilitas Pelabuhan, Pelabuhan Perikanan*

Abstract

Pelabuhan Perikanan Nusantara Muara Angke terletak di kawasan Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara yang diresmikan pada tanggal 7 Juli 1977 oleh Ali Sadikin selaku Gubernur pada masa itu. Keberhasilan operasional di PPN Muara Angke tidak terlepas dari adanya fasilitas pelabuhan. Fasilitas PPN Muara Angke digolongkan menjadi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan penting untuk diketahui pengembangan pelabuhan dan peningkatan produksi perikanan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas PPN Muara Angke berdasarkan observasi yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbandingan penggunaan fasilitas dan kapasitas fasilitas PPN Muara Angke yang disajikan dalam persentase menghasilkan angka persentase dalam kategori dimanfaatkan yaitu dalam rentang 76%-100%. Hasil ini menunjukkan pemanfaatan fasilitas PPN Muara Angke sudah dilakukan dengan optimal. Untuk strategi peningkatan Kawasan PPN Muara Angke menggunakan analisis strategi SWOT. Terdapat beberapa kondisi fasilitas yang perlu diperbaiki sehingga diberikan saran untuk menangani masalah yang terjadi.

Keywords: *SWOT Analysis, Port Facilities, Fishing Port*

PENDAHULUAN

Letak Indonesia secara geografis berada pada 6° LU hingga 11° LS dan 92° BT hingga 142° BT. Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang wilayahnya terdiri atas daratan dan perairan. Berdasarkan informasi data dari Badan Informasi Geospasial luas wilayah daratan Indonesia adalah 1.905 juta km² kemudian luas wilayah perairan Indonesia 3.257 juta km². Kondisi Indonesia sebagai archipelagic state menjadikan negara yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat baik ini ditunjukkan berdasarkan data Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2023 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sektor perikanan berkontribusi sebesar 2,81% atau 146,78 T terhadap PDB Nasional Triwulan II-2023. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) juga melaporkan bahwa produksi perikanan Indonesia pada tahun 2023 mencapai 24,74 juta ton meliputi perikanan tangkap, budidaya, dan rumput laut.. Selain itu, rasio ekspor ikan sebesar 99,84% dari hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor hingga triwulan III-2023. Pertumbuhan PDB sektor perikanan mencapai 6,78% hingga triwulan III-2023, sementara Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sektor kelautan dan perikanan mencapai Rp1,69 triliun. Melalui potensi yang sangat besar ini, KKP menargetkan pada tahun 2024 produksi ikan akan mencapai 30,85 juta ton, rasio ekspor ikan sebesar 99% dari hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor, serta pertumbuhan PDB pada sektor perikanan mencapai 5-6%.

Pelabuhan perikanan memiliki peran yang krusial dan strategis dalam pengembangan perikanan yakni sebagai pusat kegiatan perikanan laut, penghubung antara nelayan dan para pengguna langsung ataupun tidak langsung (restoran, pabrik pengolah perikanan, pedagang, dan lain-lain.) hasil tangkapan. Di Pulau Jawa tepatnya di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara terdapat Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Muara Angke. PPN Muara Angke diresmikan pada tanggal 7 Juli 1977 oleh Ali Sadikin selaku Gubernur pada masa itu yang awalnya merupakan Pangkalan Pendaratan Ikan. PPN Muara Angke sebagai kawasan minapolitan merupakan suatu kawasan bisnis perikanan tangkap yang berfungsi melayani, mendorong dan memacu pembangunan yang dikembangkan secara terintegrasi dengan melibatkan masyarakat swasta dalam upaya menciptakan iklim usaha yang lebih baik. Luas kawasan PPN Muara Angke berkisar 74 Ha yang terdiri dari kawasan Dermaga dan Kolam Pelabuhan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Pasar Ikan Muara Angke, Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT) Muara Angke, Unit Pengolahan Ikan (UPI) dan Docking/Perbaikan Kapal. Dalam menjalankan operasional fasilitas di Kawasan PPN Muara Angke, Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan (UPPP) dan Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (KPKP) Provinsi DKI Jakarta sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan.

Keberhasilan operasional yang ada di pelabuhan perikanan ketika menjalankan fungsi-fungsinya yaitu tidak terlepas dari adanya fasilitas pelabuhan yang mencakup fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Menurut (Lubis 2006) terlaksana atau tidaknya fungsi pelabuhan perikanan secara optimal menjadi indikasi tingkat keberhasilan pengelolaan suatu pelabuhan perikanan. Dengan demikian, menurut (Lubis dan Pane 2012) untuk mendukung seluruh kegiatan di pelabuhan perikanan seperti aktivitas masyarakat perikanan yang di dalamnya terdapat interaksi antar kelompok masyarakat perikanan seperti nelayan, pengusaha penangkapan ikan, stakeholder dan lainnya (Solihin 2003), pemenuhan dan pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan perlu dilakukan untuk menghasilkan kualitas hasil tangkapan yang unggul sehingga dapat memajukan ekonomi SDM yang terlibat karena hasil tangkapan ikan dapat dipasarkan secara luas serta menciptakan lingkungan pelabuhan yang bersih, aman, dan nyaman.

Tingkat pemanfaatan setiap fasilitas pelabuhan perikanan perlu diketahui dan ditinjau secara berkala untuk memudahkan pengelola dalam pengembangan pelabuhan dan peningkatan produksi perikanan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas PPN Muara Angke berdasarkan observasi yang dilakukan dengan penyajian data berupa persentase dan deskripsi kondisi fasilitas yang ada dalam strategi peningkatan kawasan PPN Muara Angke. Manfaat dari penelitian ini diharapkan

dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan pemanfaatan fasilitas yang lebih baik secara efektif dan efisien, yang memenuhi standar, dan menerapkan prinsip pengelolaan fasilitas berkelanjutan, sehingga memberikan dampak yang positif bagi peningkatan ekonomi wilayah Kawasan PPN Muara Angke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pemanfaatan fasilitas pelabuhan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan deskriptif memungkinkan pengambilan data secara langsung di lapangan, dengan fokus pada analisis kasus secara mendalam dan detail. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif dari data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam waktu dan wilayah yang spesifik (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan fasilitas pelabuhan dalam strategi peningkatan kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Muara Angke. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana fasilitas pelabuhan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan.

Penelitian dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Muara Angke yang secara administratif termasuk kawasan Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Observasi dilakukan pada hari Jumat, tanggal 8 Maret 2024. Data dikumpulkan melalui metode survei, wawancara, dan observasi langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan mengamati fasilitas utama, fungsional, dan penunjang yang tersedia di Pelabuhan Perikanan Nusantara Muara Angke.

Sampel dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan peran dan kontribusi berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pemanfaatan fasilitas pelabuhan di PPN Muara Angke. Metode purposive sampling ini didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling relevan terkait dengan tujuan penelitian, seperti pengelola pelabuhan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), nelayan, dan pedagang ikan (Sugiyono, 2009).

Data dianalisis dengan membandingkan penggunaan fasilitas dengan kapasitas fasilitas, seperti yang diuraikan oleh Lubis (2000). Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pemanfaatan} = \frac{PF}{KF} 100\%$$

Dimana :

- PF = Penggunaan Fasilitas
- KF = Kapasitas Fasilitas

Interpretasi hasil perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

No.	Tingkat Pemanfaatan	Persentase Tingkat Pemanfaatan Fasilitas (%)
1.	Sangat dimanfaatkan	> 100
2.	Dimanfaatkan	76 - 100
3.	Kurang dimanfaatkan	51 - 75
4.	Sangat kurang dimanfaatkan	26 - 50
5.	Tidak dimanfaatkan	< 25

Metode analisis data juga melibatkan penggunaan Analisis SWOT untuk merumuskan strategi peningkatan kawasan PPN Muara Angke. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) yang dihadapi kawasan PPN Muara Angke. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menghasilkan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan potensi kawasan PPN Muara Angke serta mengatasi berbagai tantangan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan Perikanan Nusantara Muara Angke yang awalnya merupakan Pangkalan Pendaratan Ikan secara administratif terletak di kawasan Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.

Menurut PERMEN KP No. 08 Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan menyebutkan bahwa fasilitas-fasilitas pelabuhan perikanan yang ada di Kawasan PPN Muara Angke dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang.

Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok yang ada di Kawasan PPN Muara Angke meliputi:

1. *Breakwater*

Menurut Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum No. 07/SE/M/2010 tentang Pemberlakuan Pedoman Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Pengaman Pantai, *breakwater* atau pemecah gelombang merupakan bangunan pengaman pantai yang

berposisi sejajar atau kira-kira sejajar garis pantai yang bertujuan untuk menahan datangnya gelombang. Luas dari *breakwater* yaitu panjang 2.770 meter, lebar 2 meter, dan elevasi 60. Berdiri sejak tahun 1985 dalam kondisi baik hingga saat ini.

2. Dermaga

Menurut Triatmodjo (2003) dermaga merupakan bangunan pelabuhan yang digunakan untuk merapat dan menambatkan kapal pada saat melakukan bongkar muat barang. Dermaga ini berdiri sejak tahun 1990 yang memiliki ukuran panjang yaitu 430 meter dalam kondisi sekarang yang baik.

3. *Groin*

Menurut Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum No. 07/SE/M/2010 tentang Pemberlakuan Pedoman Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Pengaman Pantai, *groin* atau krib merupakan bangunan yang dibuat tegak lurus atau kira-kira tegak lurus menjorok ke arah pantai yang dirancang untuk mengendalikan erosi akibat terganggunya keseimbangan angkutan pasir yang sejajar dengan pantai (*longshore sand drift*). Luas dari *groin* yaitu 150 meter, lebar 5 meter, dan elevasi 30. Berdiri sejak tahun 2005 dalam kondisi baik hingga saat ini.

4. Kolam Pelabuhan

Kolam Pelabuhan merupakan bagian dari pelabuhan yang berupa perairan yang digunakan untuk kapal beroperasi seperti tempat berlabuh, berolah gerak, melakukan aktivitas bongkar muat, dan mengisi perbekalan. Kolam pelabuhan yang ada di PPN Muara Angke memiliki ukuran panjang yaitu 63.993 m². Berdiri sejak tahun 1985 dalam kondisi baik hingga saat ini.

5. Jalan

Jalan di kawasan PPN Muara Angke memiliki ukuran panjang yaitu 21.100 meter. Berdiri sejak tahun 1985 dalam kondisi baik sampai saat ini.

6. Alur Pelayaran

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 129 Tahun 2016 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa Alur pelayaran merupakan perairan yang dari segi kedalaman, lebar dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari kapal angkutan laut. Alur pelayaran yang ada di PPN Muara Angke memiliki ukuran panjang yaitu 530 meter dan lebar 185 meter. Berdiri sejak tahun 1984 dalam kondisi baik sampai saat ini.

7. Drainase

Drainase merupakan saluran air yang terbentuk secara alami maupun dibuat oleh manusia, yang berfungsi mengalirkan kelebihan air yang tidak diinginkan dari suatu

kawasan. Ukuran panjang dari drainase di PPN Muara Angke yaitu 4.940 meter dan lebar 2 meter. Berdiri sejak tahun 2000 dalam kondisi kurang baik hingga saat ini.

8. Pagar Keliling

Pagar keliling yang ada di sekitar kawasan PPN Muara berada dalam kondisi baik hingga saat ini.

9. Dock

Menurut Daniel Yowel (2007), dok atau yang disebut galangan kapal merupakan tempat di perairan yang berfungsi untuk melakukan proses pembuatan kapal, perbaikan kapal, dan juga melakukan pemeliharaan kapal. Ada 4 perusahaan galangan kapal yang menggunakan metode dock pada 20 jalur/*slipway* di Kawasan PPN Muara Angke. Fasilitas ini dibangun sejak tahun 1982 dalam kondisi baik sampai saat ini. Pagar Keliling

Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional yang ada di Kawasan PPN Muara Angke meliputi:

1. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

TPI merupakan tempat dimana terjadinya transaksi penjualan yang lebih berfokus pada penjualan ikan atau hasil laut mentah. Lokasi TPI biasanya berada di dalam area pelabuhan perikanan/tempat pendaratan ikan. TPI PPN Muara Angke sudah berdiri sejak 1985 dengan luas area 2.583m² dan dalam kondisi baik sampai saat ini.

2. Pasar Ikan

Pasar ikan adalah tempat terjadinya transaksi penjualan ikan yang sudah mengalami proses olahan seperti ikan asin dan terdapat di berbagai lokasi seperti pasar modern atau pasar tradisional. Pasar ikan PPN Muara Angke berdiri sejak 2014 dengan luas area 9.800m² dan dalam kondisi yang baik sampai saat ini.

3. Truk Berpendingin

Truk yang dirancang khusus untuk membawa barang yang membutuhkan suhu rendah atau beku. Dalam proses distribusi ikan, truk berpendingin sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas ikan dalam perjalanan agar tetap berada dalam kondisi yang baik sampai di tempat penerima. Terdapat 12 unit truk berpendingin di PPN Muara Angke yang pengadaannya sejak tahun 2012.

4. Resto Apung

Resto apung merupakan restoran atau tempat makan yang berada di wilayah PPN Muara Angke yang menyediakan hidangan berupa ikan dan hasil laut. Restoran dengan luas 1.800 m² berdiri sejak tahun 1984.

5. Bengkel

Di PPN Muara Angke terdapat bengkel dengan luas 300 m² yang didirikan tahun 2000. Bengkel tersebut merupakan tempat perbaikan segala peralatan yang dipakai.

6. Perbaikan Jaring

Ini merupakan tempat khusus untuk memperbaiki jaring para nelayan PPN Muara Angke. Area dengan luas 600 m² yang berdiri sejak tahun 1998.

7. Tempat Pengolahan Ikan (TPI)

Pusat pengolahan ikan hasil tangkapan di PPN Muara Angke dilakukan di Tempat pengolahan ikan. Tempatnya memiliki luas 6000m², ada sejak tahun 1983.

8. Tempat Penyimpanan Ikan Segar

Hasil tangkapan ikan yang tidak langsung didistribusikan atau tidak langsung dilelang akan disimpan ditempat penyimpanan ikan segar. Tempat penyimpanan ikan segar dengan luas 400 m² berdiri sejak tahun 1983 dalam kondisi yang baik hingga saat ini.

9. *Cold Storage*/Pengepakan Ikan

Metode penyimpanan ikan untuk mempertahankan kualitas dan kesegaran ikan lebih lama dengan suhu rendah ataupun beku dilakukan di *cold storage*. Luas area 2125 m² dengan 48 unit *cold storage* dan 38 unit pengepakan.

10. Penampung Air Bersih

Air bersih sangat penting keberadaannya untuk mendukung seluruh aktivitas yang terjadi di PPN Muara Angke. Terdapat 2 unit penampung air bersih dengan kapasitas 6000 liter. Ada sejak tahun 2016.

11. Kantor Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan (UPPP)

Tempat pengurusan aktivitas yang terjadi di pelabuhan perikanan juga sebagai tempat pusat informasi. Area dengan luas 99 m² berdiri sejak tahun 1977.

12. Kantor Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT)

Ikan yang melalui pengolahan secara tradisional dikelola di kantor PHPT. Didirikan sejak tahun 1984 dengan luas 5 ha.

13. Kantor Administrasi Pelabuhan

Semua urusan administrasi di PPN Muara Angke diurus di kantor administrasi pelabuhan. Kantor ini diangun dengan luas 81 m² pada tahun 2005.

14. Syahbandar

Syahbandar sendiri berarti pejabat pemerintah di pelabuhan yang diangkat oleh menteri dan memiliki kewenangan tertinggi untuk menjalankan dan melakukan pengawasan terhadap dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran. Di PPN Muara Angke terdapat tempat untuk Syahbandar dengan luas 134 m² sejak tahun 1986.

15. Tempat Parkir

Area parkir membantu jalannya kegiatan di PPN Muara Angke menjadi lebih rapi dan tertib. Setiap pengunjung atau orang yang berkepentingan berkunjung ke PPN Muara Angke dapat menempatkan kendaraannya di area parkir yang sudah tersedia seluas 500 m². Tempat parkir di bangun sejak tahun 2005.

16. Kolam Limbah

Limbah laut sisa dari aktivitas kapal-kapal di PPN Muara Angke ditampung di kolam limbah. Kolam limbah PPN Muara Angke dengan ukuran 3.899,02 m² berada dalam kondisi baik sampai saat ini.

17. SPBU

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) menjadi fasilitas fungsional yang ada di PPN Muara Angke untuk memfasilitasi kendaraan-kendaraan bermotor yang beroperasi atau melakukan kegiatan di PPN Muara Angke sehingga bisa mengefektifkan dan mengefisienkan aktivitas produksi. Terdapat 1 unit SPBU di dalam kawasan PPN Muara Angke dengan kapasitas 53.000 liter.

Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang ada di Kawasan PPN Muara Angke meliputi:

1. Pos Jaga

Pos Jaga ini berfungsi sebagai tempat untuk petugas keamanan atau penjaga melakukan pengawasan dan kontrol akses ke area tertentu. Pos Jaga ini penting untuk memastikan keamanan dan kelancaran operasional di wilayah yang dijaganya. Dibangun pada tahun 2005, fasilitas ini hingga kini belum mengalami rehabilitasi atau perbaikan signifikan. Dengan demikian, struktur dan kondisi pos jaga kemungkinan masih mempertahankan karakteristik asli dari masa pembangunannya.

Fasilitas ini adalah jenis konstruksi yang dirancang khusus sebagai pos jaga. Ini mencakup elemen-elemen desain yang memadai untuk aktivitas pengawasan, termasuk tempat duduk, jendela untuk pengamatan, dan mungkin beberapa peralatan komunikasi atau keamanan lainnya. Terdapat 8 unit pos jaga dengan total luas mencapai 114 m². Ini berarti setiap unit pos jaga memiliki rata-rata luas sekitar 14,25 m² dengan menyediakan

ruang yang cukup bagi petugas untuk melakukan tugas-tugas mereka dengan nyaman. Pos Jaga ini berfungsi sebagai titik pengawasan dan kontrol untuk memastikan hanya pihak-pihak yang berwenang yang dapat mengakses area tertentu.

2. Tempat Peribadatan (Masjid)

Tempat Peribadatan di PPN Muara Angke adalah masjid yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan ibadah, berkumpul, dan kegiatan keagamaan lainnya bagi komunitas Muslim. Masjid ini penting sebagai pusat spiritual dan sosial bagi masyarakat sekitar. Dibangun pada tahun 2003, masjid ini belum mengalami rehabilitasi atau perbaikan signifikan sejak pembangunannya. Oleh karena itu, struktur dan kondisi masjid kemungkinan besar masih mempertahankan karakteristik aslinya dari masa pembangunan.

Masjid ini dirancang khusus untuk keperluan ibadah dengan elemen-elemen yang memadai seperti ruang shalat, mimbar, dan mungkin fasilitas wudhu. Konstruksinya mengikuti aturan arsitektur Islam yang umum, termasuk ruang terbuka yang luas untuk menampung jamaah. Terdapat 3 unit masjid dengan total luas mencapai 515 m². Ini berarti setiap masjid memiliki luas rata-rata sekitar 171,67 m² dengan menyediakan ruang yang cukup untuk menampung sejumlah jamaah dalam berbagai kegiatan keagamaan

3. Kios Nelayan

Fasilitas ini terdiri dari beberapa jenis konstruksi yang melayani kebutuhan masyarakat, termasuk Kios Nelayan, Toko, dan Waserda (Warung Serba Ada). Kios Nelayan biasanya menjual hasil tangkapan laut, sementara Toko dan Waserda menyediakan berbagai barang kebutuhan sehari-hari. Pujaseri (Pusat Jajanan Serba Ada) adalah area di mana berbagai makanan dan minuman dijual.

Konstruksi mencakup berbagai jenis unit usaha yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan komunitas nelayan dan masyarakat umum. Waserda menyediakan berbagai barang kebutuhan sehari-hari, kios menjual hasil tangkapan laut, dan pujaseri menyajikan berbagai makanan dan minuman. Terdapat 19 unit dengan total luas mencapai 6.520 m². Ini berarti setiap unit memiliki rata-rata luas sekitar 343,16 m² dengan menyediakan ruang yang cukup untuk berbagai aktivitas komersial dan layanan yang diberikan.

Analisis Pemanfaatan Fasilitas

Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok PPN Muara Angke

No.	Fasilitas PPN Muara Angke	Penggunaan Fasilitas (PF)	Kapasitas Fasilitas (KF)	Tingkat Pemanfaatan (TP)	Keterangan
Fasilitas Pokok					
1.	<i>Breakwater</i>	-	2.770 m (p)/2m (l)/60 (elevasi)	-	Dimanfaatkan
2.	Dermaga	-	430m	-	Dimanfaatkan
3.	Groin				
4.	Kolam Pelabuhan	-	63.993m ²	-	Dimanfaatkan
5.	Jalan	21.100m	21.100m	100%	Dimanfaatkan
6.	Alur Pelayaran	-	530 m (p)/185m (l)/5 (dalam)	-	Dimanfaatkan
7.	Drainase	4940m (p)/2m (l)	4940m (p)/2m (l)	100%	Dimanfaatkan
8.	Pagar Keliling	-	Keliling kawasan PPN Muara Angke	-	Dimanfaatkan
9.	<i>Dock</i>	-	4 Perusahaan Galangan Kapal	-	Dimanfaatkan

Hasil observasi yang dilakukan di PPN Muara Angke pada drainase menunjukkan keadaan drainase yang kurang baik. Seperti yang terlihat pada gambar 4. air meluap hingga ke jalan. Beberapa hipotesis penyebab meluapnya air dari drainase ke jalan diantaranya, drainase yang tidak dibersihkan secara rutin sehingga limbah mengendap dan menghalangi aliran air dan limbah yang dialirkan tidak disaring terlebih dahulu sehingga banyak limbah padat yang menghambat.



Gambar 4. Drainase Pelabuhan Muara Angke

Sumber: Dokumentasi Peneliti.2024

Tabel 3. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional PPN Muara Angke

No.	Fasilitas PPN Muara Angke	Penggunaan Fasilitas (PF)	Kapasitas Fasilitas (KF)	Tingkat Pemanfaatan (TP)	Keterangan
Fasilitas Fungsional					
Tempat					
1.	Pelelangan Ikan (TPI)	2.212m ²	2.583m ²	85,63%	Dimanfaatkan
2.	Pasar Ikan	9.800m ²	9.800m ²	100%	Dimanfaatkan
3.	Truk Berpendingin	-	12	-	Dimanfaatkan
4.	Resto Apung	1.800m ²	1.800m ²	100%	Dimanfaatkan
5.	Bengkel	300m ²	300m ²	100%	Dimanfaatkan
6.	Perbaikan Jaring	600m ²	600m ²	100%	Dimanfaatkan
Tempat					
7.	Pengolahan Ikan	6.000m ²	6.000m ²	100%	Dimanfaatkan
Tempat					
8.	Penyimpanan Ikan Segar	400m ²	400m ²	100%	Dimanfaatkan
9.	<i>Cold Storage</i>	-	48 <i>Cold Storage</i>	-	Dimanfaatkan

10.	Penampung Air Bersih	6000 liter	6000 liter	-	Dimanfaatkan
11.	Kantor Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan (UPPP)	99m ²	99m ²	100%	Dimanfaatkan
12.	Kantor Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT)	5 ha	5 ha	100%	Dimanfaatkan
13.	Kantor Administrasi Pelabuhan	81m ²	81m ²	100%	Dimanfaatkan
14.	Syahbandar	134m ²	134m ²	100%	Dimanfaatkan
15.	Tempat Parkir	500m ²	500m ²	100%	Dimanfaatkan
16.	Kolam Limbah	3.899,02m ²	3.899,02m ²	100%	Dimanfaatkan
17.	SPBU	53.000 liter	53.000 liter	100%	Dimanfaatkan

Tabel 4. Tingkat Penunjang Fasilitas Pokok PPN Muara Angke

No.	Fasilitas PPN Muara Angke	Penggunaan Fasilitas (PF)	Kapasitas Fasilitas (KF)	Tingkat Pemanfaatan (TP)	Keterangan
	Fasilitas Penunjang				
1.	Pos Jaga	114m ²	114m ²	100%	Dimanfaatkan
2.	Tempat Peribadatan (Masjid)	515m ²	515m ²	100%	Dimanfaatkan
3.	Kios Nelayan	324m ²	324m ²	100%	Dimanfaatkan

Berdasarkan perhitungan dan pemaparan data tingkat pemanfaatan fasilitas PPN Muara Angke bisa diketahui bahwa seluruh fasilitas sudah dimanfaatkan secara optimal. Pada data ini ada beberapa fasilitas yang belum dapat dihitung optimalisasi pemanfaatannya. Kendala fasilitas ada pada beberapa kondisi fisik fasilitas yang kurang baik seperti drainase yang meluap. Namun pada dasarnya fasilitas di PPN Muara Angke dimanfaatkan dengan baik.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan sebagai strategi peningkatan kawasan PPN Muara Angke, dengan mengidentifikasi situasi dan kondisi yang sedang terjadi maupun yang diperkirakan akan terjadi dimasa depan baik situasi internal maupun eksternal.

Identifikasi kondisi

a. Internal

Analisis aspek internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan di kawasan PPN Muara Angke. Hasil analisis SWOT tersebut meliputi:

1. Kekuatan (*strength*)
 - a) Menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara
 - b) Potensi Ekonomi Industri Pengolahan Perikanan berbasis perikanan tangkap yang besar
 - c) Memiliki unit-unit pengolahan ikan (cold storage) yang jangkauan pasarnya hingga internasional
 - d) Memiliki Pasar Grosir Perikanan terbesar di DKI Jakarta
 - e) Terdapat Pelabuhan Penyeberangan sebagai akses dari/ke kawasan Pariwisata Kepulauan Seribu
 - f) Terdapat trayek Transjakarta (feeder) yang terintegrasi antara Kawasan Pelabuhan Muara Angke – Jakarta Kota
2. Kelemahan (*weakness*)
 - a) Lahan berada 1-2 meter di bawah permukaan laut (sering terjadi banjir rob)
 - b) Sebagai kawasan rawan dengan penurunan muka tanah cukup tinggi (100-120 cm)
 - c) Sulit mendapatkan air bersih (belum dilayani Instansi Penyediaan air bersih (PDAM/Palyja))
 - d) Lingkungan permukiman nelayan sangat padat, tidak tertata dan kumuh
 - e) Resistensi masyarakat kampung terhadap penataan kawasan (bertahan pada kekumuhan)
 - f) Kawasan industri dan pasar ikan masih menimbulkan bau tak sedap (amis) yang menyengat
 - g) Didominasi oleh lebar jalan yang relatif kecil untuk kawasan industri (5-8 m; 2 jalur)
 - h) Hanya terdapat 1 akses keluar-masuk kawasan
 - i) Dominasi penduduk berpenghasilan rendah

- j) Keterbatasan fungsi UPPP terhadap pengelolaan kawasan dimana terdapat fungsi lain UPPP seperti kegiatan permukiman yang bukan menjadi ranah pengelolaan UPPP

b. Eksternal

Analisis aspek internal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman di kawasan PPN Muara Angke. Hasil analisis SWOT tersebut meliputi:

1. Peluang (*opportunity*)

- a) Didukung oleh kebijakan RTRW DKI Jakarta 2030 sebagai Kawasan Industri Perikanan
- b) Bersebelahan dengan Rencana Pusat Kegiatan Tersier Pasar Pluit
- c) Diapit oleh 2 kawasan permukiman elit DKI Jakarta (Pluit dan Pantai Indah Kapuk)
- d) Kebutuhan konsumsi produk hasil perikanan dalam skala Nasional maupun Internasional terus meningkat
- e) Tren kuliner seafood yang selalu tinggi
- f) Tren wisata bahari (kepulauan seribu dan wisata eco mangrove) meningkat

2. Ancaman (*threat*)

- a) Tidak didukung rencana jalan baru dalam RTRW DKI Jakarta
- b) Tidak didukung oleh rencana Angkutan Umum dalam RDTR DKI Jakarta
- c) Kawasan Muara Angke belum benar-benar ditangani oleh Pengelola Tunggal Kawasan. Sehingga masih terdapat beberapa konflik kepentingan antar dinas pemprov DKI Jakarta, khususnya dalam perencanaan di dalam Kawasan Muara Angke
- d) Degradasi Lingkungan kawasan Laut Jakarta pasca pembangunan reklamasi teluk Jakarta
- e) Kondisi Pasang air laut yang mengakibatkan Banjir Rob

Strategi Pengembangan

Strategi 1 "*Aggressive Oriented*"

Adapun strateginya sebagai berikut:

- a) Menjadikan Kawasan PPN Muara Angke sebagai kawasan "*One Stop*" industri perikanan laut DKI Jakarta yang bertaraf International
- b) Menjadikan Kawasan PPN Muara Angke sebagai 'Hub' Pariwisata Kepulauan Seribu dan menjadi salah satu destinasi Pariwisata Pesisir Unggulan DKI Jakarta

Strategi 2 "*Turn Around Oriented*"

Adapun strateginya adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan kapasitas dan kualitas sistem tanggul terintegrasi berbasis Lingkungan di Kawasan PPN Muara Angke
- b) Penataan Kawasan Permukiman Nelayan berbasis Rumah Susun Tematik yang berorientasi kegiatan perikanan dan kelautan yang berbasis lingkungan
- c) Peningkatan proporsi Ruang Hijau di Kawasan PPN Muara Angke untuk mereduksi bau amis menyengat dan memenuhi kebutuhan oksigen kawasan
- d) Pembuatan sistem air bersih berkelanjutan
- e) Peningkatan lebar jalan untuk kawasan industri dan penambahan serta pemisahan fungsi akses keluar masuk kawasan (untuk keperluan aktivitas industri, pemukiman, dan pariwisata)
- f) Penguatan dan diversifikasi aktivitas ekonomi kawasan berbasis industri pengolahan dan pariwisata
- g) Penataan kawasan Pasar Grosir Ikan dan kuliner *seafood* Kawasan PPN Muara Angke yang modern dan ramah lingkungan

Strategi 3 "*Diversification Oriented*"

Adapun strateginya adalah sebagai berikut:

- a) Memberi usulan rencana jalan baru dan rencana angkutan umum terintegrasi terkait optimalisasi aksesibilitas dan konektivitas Kawasan PPN Muara Angke dengan kawasan pusat kegiatan lain dalam revisi RTRW dan RDTR DKI Jakarta
- b) Dibentuknya lembaga tunggal pengelola kawasan dan kelompok usaha masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai ekonomi, budaya, dan kearifan lokal
- c) Penataan Nasional Lingkungan Laut DKI Jakarta

Strategi 4 "*Defensive Oriented*"

Adapun strateginya adalah sebagai berikut:

- a) Mengusulkan kepada Pemprov DKI Jakarta dan Kementerian PUPR untuk revitalisasi dan integrasi Tanggul A NCICD dengan Tanggul milik Pemprov DKI Jakarta agar mencegah terjadinya banjir rob kembali
- b) Meningkatkan koordinasi dengan dinas dan SKPD terkait dalam pengelolaan Kawasan PPN Muara Angke (tanggul, saluran drainase, air bersih, pengembangan jalan, lingkungan pemukiman, dll)

- c) Meningkatkan fungsi koordinatif dan akomodatif DKPKP (UPPP) kepada seluruh elemen masyarakat dan perilaku usaha di Kawasan PPN Muara Angke terkait segala keperluan operasional pengelolaan Kawasan PPN Muara Angke.

SIMPULAN

Pelabuhan Perikanan Nusantara Muara Angke di Penjaringan, Jakarta Utara, memiliki fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang yang sebagian besar optimal, tetapi drainase buruk menyebabkan luapan air. Analisis SWOT menunjukkan kekuatan sebagai pelabuhan besar dan kelemahan berupa rawan banjir rob. Peluang datang dari kebijakan RT/RW 2030 dan tren kuliner seafood, sedangkan ancaman meliputi degradasi lingkungan. Strategi peningkatan meliputi perbaikan drainase, tanggul laut, penyediaan air bersih, modernisasi cold storage, pengelolaan limbah, rehabilitasi laut, dan pelatihan nelayan. Evaluasi berkala diperlukan untuk mencapai tujuan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. F., Limbong. I., Heriyanto. T., Paradini. A., (2020). "Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) Sibolga". *Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi*, 2(1).
- Fazril. K., Solihin. I., Mustaruddin, (2021). "Fasilitas Dan Tingkat Operasional Pelabuhan Perikanan Di Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh". *ALBACORE (Jurnal Penelitian Perikanan Laut)*, 5(1), 007-016.
- Firdaus. R. O., Solihin. I., Iskandar. B. H., (2023). "Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Cumi-Cumi Di Pt. Xyz Ppn Muara Angke Menggunakan Metode Scor". *ALBACORE (Jurnal Penelitian Perikanan Laut)*, 7(3), 349-357.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2024). "Profil dan Operasional PPN Muara Angke". CNBC Indonesia: Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240110174034-4-504549/ekspor-perikanan-2023-tak-capai-target-ini-alasan-menteri-trenggono>.
- Madusari. B. D. "Buku Manajemen Pengelolaan Kawasan Muara Angke". Retrieved from <https://repository.unikal.ac.id/295/1/Buku%20Manajemen%20Pengelolaan%20Kawasan%20Muara%20Angke.pdf>.
- Martiyasari Rizky. (2024). "Ekspor Perikanan 2023 Tak Capai Target, Ini Alasan Menteri Trenggono". Retrieved from https://pipp.kkp.go.id/Ct_menu/profildetailand/144.
- Mawarni. I., Wibowo. B. A., Setiyanto. I., (2017). "Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan dan Strategi Pengembangan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)

Lempasing, Lampung". *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 148-157.

Nurazizah. K., Suherman. A., Fitri. A. D. P., (2023). "*Evaluation of the Performance Improvement of the Muara Angke Nusantara Fishing Port (NFP) Jakarta*". *Jurnal Perikananuniversitas Gadjah Mada*, 5(1), 67-76.

Resnawati, Tadjuddah. M., Abdullah, (2021). "Evaluasi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari". *PEKA (Jurnal Ilmiah Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap)*, 1(2), 27-39.

Saputri. R. D., Ibrahim. M. A., Wulandari. S., (2022). "Analisis Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia". *Jurnal Lutjanus*, 27(2), 42-53.

Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum No. 07/SE/M/2010. "Pemberlakukan Pedoman Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Pengaman Pantai". Retrieved from <https://jdih.pu.go.id/internal/assets/assets/produk/SEMenteriPUPR/2010/03/SEPU07-2010.pdf>.

Yahya, E., Rosyid. A., Suherman. A., (2013). "Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Dalam Strategi Peningkatan Produksi Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah". *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(1), 56-65.